

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan pendekatan yang mengikuti prinsip-prinsip ilmiah yakni berbasis pada data konkrit atau empiris, objektif, terstruktur, rasional dan sistematis. Data yang dikumpulkan berupa angka, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik (Syapitri, Amali & Aritonang, 2021). Desain yang digunakan yaitu *korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian deskriptif korelasional meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan lainnya dengan koefisien korelasi (Sinaga, 2022). Sedangkan pendekatan *cross-sectional* mengacu pada pengumpulan data dari responden hanya sekali pada satu titik waktu tertentu (Sembiring, Irmawati, Sabir & Tjahyadi, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan perkembangan anak usia pra sekolah di KB Mutiara Sahabat yang diukur dalam satu kali pengamatan.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisikan biodata responden dan hasil pengukuran BB/TB yang diukur menggunakan lembar observasi, alat pengukur BB dan TB (timbangan dan *microtoice*), lembar *z-score* untuk menentukan hasil dari status gizi anak tersebut, sedangkan untuk pengukuran perkembangan anak usia pra sekolah menggunakan KPSP dan set alat perkembangan (6-8 kubus, pensil, kertas HVS, dan permainan ular tangga) untuk anak usia 36-60 bulan (3-5 tahun) yang masing-masing item di setiap usia yang akan diteliti berisi 10 pertanyaan yang mencakup empat aspek perkembangan, yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa. Jika bisa melakukan ceklis pada bagian jawaban “Ya” dengan skor 1, dan jika tidak bisa melakukan ceklis pada bagian “Tidak” dengan skor 0. Hasil

ukur pada formulir KPSP tersebut memiliki kriteria perkembangan anak yang dicapai, seperti sesuai dengan jawaban “Ya” berjumlah 9 s/d 10, meragukan dengan jawaban “Ya” berjumlah 7 s/d 8 dan menyimpang dengan jawaban “Ya” berjumlah ≤ 6 .

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan dikumpulkan dalam dua tahap: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan, peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan sidang proposal. Setelah proposal disetujui, peneliti melanjutkan dengan proses *Ethical Clearance* (EC). Mendaftar ke KEPPKN Kemenkes, melengkapi dokumen pernyataan seperti surat pengantar pengajuan EC (ke Prodi), dokumen *self assessment* dan dokumen *informed consent*. Setelah itu, login ke SIM EPK dengan menggunakan username dan password yang didapat saat mendaftar melalui email, memilih pengajuan *ethical clearance*, menambah data dan mengisi form ajuan kaji etik protokol penelitian, melakukan pembayaran sesuai yang tertera pada website, upload bukti pembayaran dan surat pengantar EC, dan melanjutkan mengisi form protokol etik penelitian dari A sampai dengan CC serta link google drive proposal (akses drive dibuka untuk publik). Selanjutnya peneliti akan mendapat surat keterangan tertulis bahwasanya proposal penelitian sudah sesuai standar etik dan layak untuk dilaksanakan. Setelah surat keterangan turun pada tanggal 3 Juni 2025, peneliti mengajukan izin kepada Ka.Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat surat izin penelitian dan telah diserahkan kepada Kepala Sekolah di KB Mutiara Sahabat pada tanggal 5 Juni 2025. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian.

Tahap Pelaksanaan setelah memberikan surat izin penelitian, berdiskusi terkait jadwal serta waktu dilaksanakannya penelitian dan telah diizinkan oleh Kepala Sekolah KB Mutiara Sahabat, peneliti meminta data nama, jenis kelamin dan tanggal lahir siswa/i yang bersekolah di KB Mutiara Sahabat dan terdapat 42 responden. Sebelum dilakukan observasi, pada tanggal 6 Juni 2025 peneliti

meminta persetujuan menjadi responden kepada orang tua dari masing-masing anak dengan membagikan lembar informasi peneliti dan dan lembar *informed concent*. Setelah orang tua menandatangani surat *informed concent* dan dikumpulkan pada tanggal 9 Juni 2025, peneliti memulai penelitian keesokan harinya pada tanggal 10 juni 2025 sesuai kesepakatan bersama dengan Kepala Sekolah dan guru yang mengajar di kelas, dan dilakukan mulai pukul 09.00 WIB. Peneliti dibantu oleh dua enumerator yang bernama Fitria Amaliyah dan Ahmad Rizqi Alfarezi yaitu mahasiswa semester delapan yang sudah mengikuti mata kuliah metodologi penelitian dan mata kuliah keperawatan anak yang sebelumnya sudah dijelaskan, sudah memahami dan akan dilakukan persamaan persepsi terkait penelitian yang akan dilakukan, serta mahasiswa tersebut setuju dan bersedia untuk menjadi enumerator pada penelitian ini. Penelitian ini memakan waktu $\pm$ 3 jam karena selesai pada pukul 11.00 WIB, dengan jumlah responden 42 anak pra sekolah, dengan pembagian, peneliti mendapat 26 responden, enumerator pertama mendapat 16 responden dan enumerator kedua bertugas mendokumentasikan selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan anak dalam satu kelas, setelah dikumpulkan memanggil anak satu persatu sesuai dengan absensi yang ada untuk dilakukan observasi status gizi yaitu dengan mengukur BB dan TB anak, dilanjutkan dengan memeriksa perkembangan anak sesuai usianya. Setelah pengukuran maupun pemeriksaan selesai dan data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan lembar observasi status gizi dan perkembangan agar ketika ada yang terlewat bisa langsung melakukan pengecekan kembali. Setelah semua data terkumpul, lengkap dan kegiatan akan berakhir, peneliti terlebih dahulu memberikan rewards kepada anak-anak yang sudah hadir dikelas sebagai bentuk terima kasih dengan memberikan snack seperti: Susu Indomilk 115 ml, Hello Panda dan Roti Aoka. Ketika semua kegiatan telah selesai, peneliti berpamitan kepada Kepala Sekolah dan guru di KB Mutiara Sahabat, selanjutnya peneliti mulai melakukan proses analisa data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan objek yang menjadi focus penelitian, yang dapat berupa makhluk hidup, benda, fenomena, nilai tes, atau peristiwa yang berfungsi sebagai sumber data yang menggambarkan ciri-ciri penelitian tertentu. Populasi juga dapat diartikan sebagai seluruh unit analisis yang karakteristiknya akan diprediksi (Saputra, 2023). Handayani (2020) menyatakan bahwa populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang akan diteliti dan memiliki ciri-ciri yang serupa. Individu dalam suatu kelompok, peristiwa, atau apapun yang akan diteliti dapat termasuk dalam kategori ini (Sinaga, 2022). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu seluruh anak usia pra sekolah yang berusia 3-5 tahun yang bersekolah di KB Mutiara Sahabat sebanyak 42 anak.

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan mencerminkan populasi secara keseluruhan, sehingga dianggap dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Sebagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu disebut sampel (Sinaga, 2022). Untuk teknik sampel dalam penelitian ini, digunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan teknik sampling jenuh atau *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel (Abdullah et al., 2022).

3.3.3 Kriteria Inklusi

Pada penelitian ini yang merupakan kriteria inklusi antara lain yaitu: anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di KB Mutiara Sahabat, anak yang bersedia menjadi partisipan dengan persetujuan dari orang tua/wali, anak yang masuk atau hadir di kelas, anak yang sehat dan tidak sedang sakit serta anak yang tidak memiliki gangguan genetik.

3.3.4 Kriteria Eksklusi

Pada penelitian ini yang merupakan kriteria eksklusi adalah anak usia 3-5 tahun bersekolah di KB Mutiara Sahabat yang pada saat dilakukannya penelitian ini, sang anak tidak mendapatkan persetujuan dari orang tuanya, mengalami sakit atau tidak hadir di kelas pada hari penelitian.

3.4 Besar Sampel

Pada penelitian ini, besar sampel akan ditentukan dengan teknik *non probability sampling* menggunakan teknik *total sampling*, yang berarti seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel (Abdullah et al., 2022). Besar sampel pada penelitian ini yaitu 42 anak usia pra sekolah di KB Mutiara Sahabat.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB Mutiara Sahabat pada tanggal 10 Juni 2025.

3.6 Definisi Operasional Variabel Peneltiian dan Skala Pengukuran

Vionalita (2020) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah penjelasan rinci mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian sehingga variabel tersebut menjadi operasional dan dapat diukur menggunakan instrumen penelitian. Definisi operasional juga harus menmaparkan makna variabel serta cara pengukuran variabel secara spesifik, yang disajikan dalam bentuk matrik yang mencakup nama variabel, deskripsi variabel, alat dan cara pengukuran, skala pengukuran, serta hasil pengukuran (Saputra, 2023).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Independen Status Gizi pada anak usia pra sekolah	Hasil pengukuran yang diperoleh dari perbandingan berat badan/tinggi badan (BB/TB) yang dihitung menggunakan	- Lembar Observasi - Lembar <i>z-score</i> (Kemenkes RI, 2020) - Timbangan BB - Alat ukur TB	1. Gizi Buruk: < -3 SD 2. Gizi Kurang: -3 SD s/d < -2 SD 3. Gizi Baik: -2	Ordinal

	<i>z-score.</i>	(<i>Microtoice</i>)	SD s/d +1 SD	
			4. Berisiko Gizi Lebih: > +1 SD s/d +2 SD	
			5. Gizi Lebih: > +2 SD s/d +3 SD	
			6. Obesitas: > +3 SD	
2.	Variabel Dependen Perkembangan pada anak usia pra sekolah	Hasil pemeriksaan perkembangan yang mencakup aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa pada anak yang usia 3-5 tahun, yang diukur menggunakan formulir KPSP.	- Lembar Observasi KPSP (Kemenkes RI, 2022). - Set Alat pemeriksaan perkembangan (6-8 kubus, pensil, kertas HVS, dan permainan ular tangga)	1. Sesuai: Jumlah “YA” = 9 atau 10 2. Meragukan: Jumlah “YA” = 7 atau 8 3. Menyimpang: Jumlah “YA” = 6 atau kurang
				Ordinal

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

3.7.1.1 *Editing* (Penyuntingan)

Pengeditan adalah langkah untuk memeriksa dan memperbaiki data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan karena ada kemungkinan data mentah yang diperoleh (*raw data*) tidak memenuhi kriteria atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan atau menghapus kesalahan dalam data mentah. Kesalahan tersebut dapat diatasi dengan menghapus data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis (Pokhrel, 2024). Pada saat melakukan pemeriksaan dari data yang telah dikumpulkan, peneliti tidak menemukan ketidaklengkapan dari hasil pengukuran maupun jawaban dari lembar observasi yang telah diisi. Pada proses *editing* ini, tidak dilakukan pengumpulan data ulang.

3.7.1.2 *Coding* (Pengkodean)

Pengkodean data, atau yang dikenal dengan istilah *coding*, adalah proses pemberian kode khusus pada setiap data, yang melibatkan penambahan kategori untuk tipe data tertentu. Untuk menunjukkan identitas data, kode terdiri dari huruf atau angka dan dapat berfungsi sebagai data kuantitatif dalam bentuk skor. Memberikan skor pada setiap jenis data memungkinkan untuk mengkuantifikasi atau mengubah data menjadi format kuantitatif, yang dapat dilakukan dengan mengikuti standar skala pengukuran tertentu (Pokhrel, 2024). Peneliti menggunakan *coding* untuk mempermudah saat tabulasi dan analisis data untuk setiap variabel. Pengkodean yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil pengukuran variabel status gizi adalah sebagai berikut: (1 = gizi buruk), (2 = gizi kurang), (3 = gizi baik), (4 = berisiko gizi lebih), (5 = gizi lebih), (6 = obesitas). Dan pada hasil ukur perkembangan anak diberi code (1 = menyimpang), (2 = meragukan), (3 = sesuai).

3.7.1.3 *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulasi merupakan proses penyusunan tabel yang memuat data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang disusun harus mampu merangkum seluruh data yang akan dianalisis (Pokhrel, 2024). Selain itu, tabulasi juga berguna untuk menghasilkan statistik deskriptif dari variabel yang diteliti atau variabel yang akan diproses dalam tabulasi silang. Mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang akan diteliti sehingga mempermudah analisis data (Widodo et al., 2023). Selanjutnya, data yang diperoleh dari proses penelitian yaitu interpretasi dari hasil pengukuran BB/TB serta interpretasi dari hasil pemeriksaan perkembangan sesuai dengan usia anak disusun dan dimasukkan kedalam tabel *Microsoft excel*, untuk membuatnya lebih mudah diketikkan ke dalam aplikasi komputer.

3.7.1.4 *Entry Data* (Memasukkan Data)

Selanjutnya adalah tahap memasukkan data, peneliti memasukkan hasil pengukuran dan pemeriksaan responden yang sebelumnya telah dikumpulkan dan diberi *code* kategori yang telah ditentukan pada tabel *Microsoft Excel*. Data yang dimasukkan pada tabel kemudian dihitung frekuensinya. Data dimasukkan secara

manual oleh peneliti dan dihitung menggunakan pengelolaan perangkat lunak yang tersedia di komputer.

3.7.1.5 *Cleaning* (Pemeriksaan)

Cleaning data adalah kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan untuk memastikan tidak terjadi kesalahan, yang mungkin muncul saat proses meng-*entry data* ke komputer. Sebelum proses analisis data dimulai, pengecekan data melibatkan tahapan *coding*, interpretasi dan hasil kode dari pengukuran dan pemeriksaan responden untuk memastikan kekurangan dan kelengkapan informasi.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisis univariat menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter masing-masing variabel. Analisis ini hanya melihat satu variabel, yang berdiri sendiri dan tidak berhubungan dengan variabel lain (Sarwono & Handayani, 2021). Distribusi Frekuensi merupakan pengelompokan data ke dalam suatu daftar berdasarkan kategori atau interval kelas tertentu (Sarwono & Handayani, 2021). Data penelitian yang awalnya bersifat acak dapat diorganisasikan menjadi data terkelompok dengan cara mengklasifikasikannya ke dalam kelas-kelas yang telah ditetapkan. Susunan data yang telah dikelompokkan dalam bentuk daftar inilah yang disebut sebagai distribusi frekuensi. Secara sederhana, distribusi frekuensi adalah pengaturan data dalam suatu tabel berdasarkan klasifikasi interval tertentu atau pengkategorian yang spesifik (Wahyuning, 2021). Baik variabel bebas maupun terikat dalam penelitian ini adalah data kategorik, sehingga distribusi datanya adalah distribusi jumlah dan persentase. Penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan distribusi melalui program komputer.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang mempelajari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*), untuk melihat korelasi di antara keduanya (Sarwono & Handayani, 2021). Metode yang dipakai adalah uji statistik *non-parametrik* dengan *Kendall's Tau*, yang sesuai untuk mengukur hubungan antar dua variabel yang kedua variabel dalam penelitian ini dengan hasil ukur ordinal atau memiliki tingkatan. Perbedaan antara teknik korelasi *Kendall's Tau* dan *Spearman Rank* menunjukkan bahwa teknik korelasi *Kendall's Tau* lebih cocok diterapkan pada sampel yang lebih besar, yaitu lebih dari 30 sampel. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 42 anak pra sekolah. Untuk interpretasi hasil, jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan adanya hubungan antara Variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa Tidak Ada Hubungan antara Variabel yang diuji (Setyawan, 2022).

3.8 Etika Penelitian

Serangkaian prinsip dan aturan yang ditetapkan untuk membantu peneliti menjalankan penelitian mereka dikenal sebagai etika penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, peneliti harus mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, seperti:

3.8.1 Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian (*respect for persons*).

Prinsip *respect for persons* adalah penghormatan atau penghargaan terhadap kemandirian individu, yaitu kebebasan mereka untuk membuat keputusan sendiri tentang apa yang akan mereka lakukan tentang penelitian: apakah mereka akan mengikuti atau tidak penelitian, dan apakah mereka ingin terus mengikuti atau berhenti di tahap awal penelitian (Adiputra, Trisnadewi, Oktaviani & Munthe, 2021). Peneliti wajib memperhatikan hak-hak subjek penelitian agar mereka mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka mengenai proses penelitian, serta memiliki kebebasan untuk membuat keputusan secara mandiri tanpa adanya

paksaan untuk ikut serta dalam penelitian (Putra, Syahrani & Hakim, 2021). Peneliti menyiapkan formulir persetujuan (*informed consent*) kepada responden yang meliputi penjelasan penelitian, penjelasan mengenai manfaat yang ada, waktu pelaksanaannya, persetujuan responden untuk bisa melaksanakan penelitian, atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin responden ajukan kepada peneliti, dan menjelaskan bahwa responden memiliki hak untuk mengundurkan diri setiap saat. Dalam penelitian ini, calon responden yang bersedia menjadi responden memberikan surat *informed concent* yang telah diisi dan ditanda tangan, sedangkan calon responden yang tidak bersedia, tidak ikut hadir dalam kelas saat waktu penelitian.

3.8.2 Melakukan kebaikan (*beneficence*) dan menghindari kerugian (*non-maleficence*)

Prinsip *beneficence* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia tanpa menimbulkan kerugian. Prinsip ini mencakup kewajiban untuk memberikan bantuan kepada orang lain, dengan berusaha menghasilkan manfaat yang lebih besar dengan meminimalkan kerugian. Prinsip-prinsip ini menekankan bahwa risiko yang terkait dengan penelitian harus sebanding dengan manfaat yang diharapkan, desain penelitian harus memenuhi standar ilmiah, dan para peneliti harus dapat melaksanakan penelitian dengan menjaga kesejahteraan subjek penelitian. Prinsip tidak merugikan (*non-maleficence*) mengajarkan bahwa jika seseorang mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat, maka ia tidak seharusnya memberikan beban tersebut kepada orang lain. Tujuan prinsip ini adalah agar responden tidak hanya diperlakukan sebagai objek penelitian, tetapi juga dilindungi dari potensi penyalahgunaan (Adiputra, Trisnadewi, Oktaviani & Munthe, 2021). Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu mencapai tujuan penelitian kesehatan yang tepat untuk diaplikasikan kepada manusia. Berbicara baik dan lembut dengan anak-anak saat memulai s/d selesainya waktu penelitian, menjaga anak-anak untuk tetap kondusif selama proses penelitian berlangsung, dan tidak menjadikan anak-anak

sebagai sarana percobaan bahkan penyalahgunaan persetujuan yang telah diberikan orang tua mereka.

3.8.3 Menjaga privasi dan kerahasiaan informasi subjek penelitian

Setiap individu memiliki hak dasar, termasuk hak atas privasi dan kebebasan (Putra, Syarhani & Hakim, 2021). Peneliti menjamin bahwa informasi atau data yang terkumpul hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini saja dan tidak akan diungkapkan secara publik. Peneliti menggunakan inisial untuk menulis nama anak-anak yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk menjaga kerahasiaan mereka. Dan dalam proses pendokumentasian dalam laporan tertulis juga menutup wajah anak-anak yang terlihat secara jelas dalam gambar.

3.8.4 Memegang prinsip keadilan & kesetaraan

Menetapkan kewajiban untuk memperlakukan setiap individu secara adil dan bermartabat dalam memperoleh hak-haknya, serta menghindari memberikan beban yang tidak seharusnya menjadi tanggung jawab mereka. Prinsip ini membahas mengenai keadilan secara menyeluruh (*distributive justice*), yang mengharuskan adanya pembagian yang adil atau seimbang (*equitable*) antara beban dan manfaat yang diterima oleh subjek atau responden dalam penelitian (Adiputra, Trisnadewi, Oktaviani & Munthe, 2021). Berkaitan dengan itu, responden dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan responden diperlakukan sama yaitu dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan maupun pemeriksaan perkembangan mereka tanpa membedakan yang dalam proses penelitian anak dipanggil menggunakan daftar absensi yang sudah disediakan dari sekolah.

3.8.5 Memperhitungkan Keuntungan atau Manfaat dan Kerugian

Peneliti wajib mengikuti prosedur yang tepat dalam penelitian agar hasil yang diperoleh memberikan manfaat maksimal bagi responden dan dapat diterapkan pada populasi secara umum. Di samping itu, peneliti juga harus berusaha mengurangi dampak negatif terhadap responden. Untuk mencegah cedera, sakit, stress, atau kematian, responden harus dikeluarkan dari penelitian (Sembiring,

Irmawati, Sabir & Tjahyadi, 2024). Penelitian ini memakan waktu $\pm$ 3 jam, dan peneliti memperhatikan jadwal responden serta tidak memungut biaya apapun dari mereka. Diantara manfaat utama dari penelitian ini untuk orang tua adalah informasi tentang status gizi anak mereka, sehingga mereka dapat menjaga atau meningkatkan status gizi anak dengan tingkat perkembangan yang sesuai dengan usia anak mereka.

3.9 Jadwal Penelitian

Terlampir